

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID NADWATUL
ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PARA REMAJA
DI KAMPUNG SUKUNAN DESA PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Nur Qomariyah

1701036071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

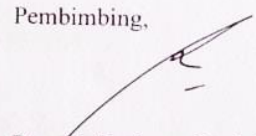
Nama : Nur Qomariyah
NIM : 1701036071
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID
NADWATUL ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK PARA REMAJA DI KAMPUNG
SUKUNAN DESA PACIRAN KABUPATEN
LAMONGAN

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing,


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP 19690501 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK PARA REMAJA DI KAMPUNG SUKUNAN DESA
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Oleh:
NUR QOMARIYAH
1701036071

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Rabu, 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



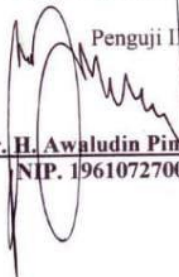
Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Sekretaris/Penguji II



Lukmanul Hakim, M.T.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji III



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.A.
NIP. 19610727000031001

Penguji IV



Dr. Abdul Sattar, M.Ag.
NIP. 197308141998031001

Mengetahui
Pembimbing



Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196905011994031001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 22 Juli 2022



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 10 Juni 2022

Penulis


Nur Qomariyah
1701036071



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah *Azza wa Jalla* atas berkat limpahan rahmat, karunia, serta hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Para Remaja Di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan para pengikut-pengikutnya hingga hari kiamat kelak. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing dan sekaligus Wali Dosen yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap pengurus takmir, remaja masjid, dan jamaah Masjid Nadwatul Islam Paciran yang turut membantu penulis dalam penelitiannya.
6. Bapak Asmuni dan Ibu Amalik tercinta, selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberikan dukungan materil tetapi juga senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, keridlo'an, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.
7. Kakak-kakak saya Ainul Yaqin dan Anin Na'im yang selalu membantu, mendukung, memberikan semangat penulis dalam penelitian ini. Dan juga adik

saya Alfar Martandi Rahman yang selalu memberikan semangat tersendiri kepada penulis.

8. Seluruh sahabat perjuangan Manajemen Dakwah B angkatan 2017 dan juga sahabat terkhusus Mega Suganda Putri, Ana Sabihatul Karomah, dan Safina Tunnajah yang selalu memberikan semangat, mendukung, memotivasi dan mendampingi penulis selama menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman PPL Kemenag Demak dan KKN 75 Posko 01 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah Azza wa Jalla membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amiin.

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka di harapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, kepada Allah penulis memohon, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga amal baik mereka dapat di ganti sama Allah SWT dengan berlipat-lipat dan semoga dapat membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

Semarang, 10 Juni 2022
Penulis

Nur Qomariyah
NIM. 1701036071

PERSEMBAHAN

Dalam sebuah perjuangan untuk mencapai cita-citaku, dalam rangka cinta kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan setetes keringat dan air mata, dengan rasa penuh cinta, dengan senyum tulus dan bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa bahagia dan terimakasihku, kepada mereka yang selalu setia dan tetap menemaniku khususnya:

1. Orang tua saya Bapak Asmuni dan Ibu Amalik tercinta yang selalu menjadi curahan hatiku, tidak ada kata yang pantas kuucapkan kecuali rasa terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dan kesabaran dalam merawat, membimbing dalam hal materi maupun spiritual.
2. Kakak-kakakku, Ainul Yaqin dan Anin Na'im, dan adekku Alfar Martandi Rahman yang tersayang, yang selalu memberikan semangat serta dukungan, dan nasehat dalam menempuh studi selama perkuliahan.

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”

(QS. Al Kahfi Ayat 13)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat berimbas pada perilaku para remaja yang kian menyimpang dari ajaran agama Islam. Para remaja di kampung sukunan dulunya terkenal dengan akhlaknya yang kurang bagus dan kurangnya pemahaman keislaman. Penyimpangan ini jika dibiarkan akan merusak moral, bangsa, dan negara. Maka dari itu diperlukan penanganan yang tepat dalam mencegah rusaknya akhlak para remaja. Skripsi ini fokus terhadap masalah strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mengetahui strategi dakwah remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di keluarga remaja Masjid Nadwatul Islam tentang strategi dakwah dalam membina akhlak para remaja, kemudian sumber data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi, dan arsip-arsip remaja Masjid Nadwatul Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis datanya yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan menggunakan tiga strategi dakwah yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*). Bentuk implementasi dari strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) dapat dilihat dari program keagamaan kegiatan sosial kegiatannya yang melibatkan perasaan dan keikhlasan hati, diantaranya adalah kegiatan pembagian takjil dan buka bersama, silaturahmi anggota, kegiatan santunan anak yatim, dan pembagian daging qurban. Bentuk implementasi dari strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) oleh remaja masjid seperti kegiatan ngaji shubuh dan pengajian akbar, dengan tahap berfikir kemudian merenungkan setelah itu di ambil pelajaran/hikmahnya. Bentuk implementasi dari strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) kegiatannya meliputi rutinan nyantri, tahsinul qira'ah, muhadloroh, dan maulidurrasul SAW.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Remaja Masjid, Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II STRATEGI DAKWAH, REMAJA MASJID, DAN PEMBINAAN AKHLAK	
A. Strategi Dakwah	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Pengertian Dakwah	22
3. Pengertian Strategi Dakwah	26
4. Macam - Macam Strategi Dakwah	27
B. Remaja Masjid	29
1. Pengertian Remaja	29
2. Kenakalan Remaja	30
3. Pengertian Remaja Masjid	32
4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid	33

C. Pembinaan Akhlak	35
1. Pengertian Akhlak	35
2. Pembagian Akhlak Dalam Islam	37
3. Pengertian Pembinaan Akhlak	40
4. Bentuk Bentuk Pembinaan Akhlak	41
BAB III DESA PACIRAN DAN REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM	
A. Gambaran Umum Desa Paciran	45
B. Gambaran Umum Remaja Masjid Nadwatul Islam	46
1. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Nadwatul Islam	46
2. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Nadwatul Islam	48
3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Nadwatul Islam	49
4. Job Description Organisasi	51
5. Syarat Syarat Keanggotaan Remaja Masjid Nadwatul Islam	53
6. Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam	54
BAB IV STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PARA REMAJA	
Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Para Remaja Di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran – Saran	71
C. Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempengaruhi dunia khususnya para remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian para remaja yang dengan mudahnya mendapatkan informasi dari adanya teknologi. Namun di samping itu, terdapat juga sisi negatifnya seperti maraknya informasi yang kurang pantas dijadikan bahan acuan maupun dijadikan tuntunan. Hasilnya perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran islam, nilai-nilai sosial dan budaya. Para remaja yang masih bersekolah terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tawuran, minuman keras, perokok, narkoba, pakaian seksi atau kenakalan yang lainnya. Permasalahan dunia remaja yang kompleks dapat menimbulkan kecemasan masyarakat.

Akhlaq para remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan. Seseorang yang hidup di lingkungan pesantren dengan yang tidak berasal dari pesantren akan sangat terlihat jelas tingkah laku serta akhlaqnya jauh berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang dilakukan oleh remaja akan tertanam secara otomatis di dalam hati mereka. Oleh sebab itu, akhlaq yang bagus sangat dibutuhkan bagi para remaja agar nantinya dapat menjadi harapan sebagai penerus bangsa.

Banyak hal yang harus menjadi fokus untuk kemajuan sebuah negara, termasuk salah satunya adalah generasi muda Indonesia saat ini. Remaja-remaja Indonesia merupakan aset penting bagi negara sebagai generasi muda yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Generasi muda harus mempunyai kepribadian yang baik serta kecerdasan berpikir agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang. Untuk dapat menjadi generasi muda yang baik, para remaja dituntut untuk mempunyai akhlaq serta karakter yang membangun bangsa.

Rasulullah SAW merupakan sosok manusia yang mempunyai akhlak yang sempurna. Dari beliau dapat dijadikan contoh tauladan akhlak yang lurus bagi para remaja. Akhlak adalah cerminan dari hati manusia. Pengajaran akhlak dapat dilakukan sejak dini agar anak-anak terbiasa dengan perilaku serta pembawaan sikap yang baik sejak kecil hingga dewasa. Sepanjang hidup, Rasulullah SAW selalu memperhatikan sikap dan perilaku beliau terhadap orang lain. Hal inilah yang dapat di ambil contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman dahulu Rasulullah SAW, masjid telah berfungsi sebagai pusat sosial keagamaan serta kemasyarakatan. Seiring berkembangnya zaman, remaja mulai mengikuti jejak dakwahnya dengan terjun ke masyarakat melalui remaja masjid.

Remaja masjid adalah sekumpulan remaja yang fokus utama kegiatannya berada di masjid dan mempunyai tujuan untuk memakmurkan masjid.¹ Kemunculan remaja masjid biasanya dilatarbelakangi oleh adanya segolongan para remaja yang secara inisiatif ingin merubah kondisi para remaja di sekitar masjid. Membawa perubahan yang positif bagi warga sekitar masjid dengan adanya kegiatan-kegiatan remaja masjid baik sosial maupun keagamaan. Supaya kepribadian serta karakter pemuda islami masih tertanam pada jiwa para remaja, dapat dimulai dengan keikutsertaan dalam organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja. Organisasi remaja masjid memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut. Tak hanya itu, kegiatan dalam organisasi remaja masjid juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja untuk selalu berakhlak mulia kepada semua orang. Tidak semua orang dapat mengisi waktu luang dengan baik dan bijaksana, namun dengan adanya organisasi masjid diharap para remaja dapat menghargai waktu senggangnya.

¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), Hal. 48.

Untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, para remaja dapat mengikuti kegiatan yang diadakan dalam naungan remaja masjid. Selain mendapat pahala karena melakukan ibadah juga dapat mengembangkan kreatifitas serta berkarya dalam berorganisasi di remaja masjid. Meskipun ruang lingkupnya tergolong kecil, namun tak dapat dipungkiri manfaatnya dapat dirasakan oleh semua kalangan usia. Agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan dengan baik, tentunya di butuhkan strategi dalam menyampaikan dakwah dengan tujuan pesan-pesan dapat terealisasi dengan sempurna.

Dakwah islam artinya mengajak dan menyeru kepada kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan senantiasa menaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan yang telah Allah tetapkan.² Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah islam sejak dari lahir. Hal ini disebabkan karena pentingnya menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas agar tetap berada di jalan yang lurus semasa hidupnya.

Pedoman dalam menjalankan kehidupan adalah mempelajari Al Qur'an dan Hadits. Tidak harus menghafal, bisa dengan hanya membaca dan berusaha untuk memahami keduanya saja sudah bernilai ibadah. Seperti halnya dalam berdakwah, semua pesan yang disampaikan berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits sebagai penguat pesan dakwah. Pelaku dakwah harus mempunyai kepribadian dan akhlak yang bagus supaya mendapat kepercayaan dari masyarakat atau penerima dakwah bahwa apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran. Di samping itu juga tentunya sebelum berdakwah dibutuhkan yang namanya strategi untuk meluruskan tujuan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Aktivitas dakwah sangat membutuhkan strategi. Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran (*image*) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Demikian pula kesalahpahaman tentang makna dakwah, menyebabkan pemilihan langkah yang salah dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah Cetakan 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 2.

apa, padahal tujuan dakwah sendiri adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah. Allah SWT telah memerintahkan manusia agar selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Menyampaikan dakwah pada masyarakat yang dimana para remaja dengan permasalahan yang kompleks harus menggunakan strategi yang tepat, agar tidak terjadi salah paham antara da'i dan mad'u nya.

Strategi dakwah merupakan suatu tindakan perencanaan yang terperinci dalam menyampaikan pesan pesan dakwah dengan tujuan tertentu. Di dalam strategi dakwah terdapat juga peran penting da'i dalam mengajak kepada kebaikan. Strategi dakwah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sempurna serta terstruktur dengan baik agar apa yang ingin disampaikan dapat merasuk kepada penerima dakwah. Termasuk juga didalamnya strategi dakwah organisasi remaja masjid dalam mengajak para remaja memakmurkan masjid dengan niat yang sungguh-sungguh mengharap keridlo'an dari Allah SWT.

Masjid Nadwatul Islam merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Paciran. Pada awalnya masjid ini adalah musholla yang di bangun pada tahun 1886. Kemudian pada tahun 2012, musholla di bongkar dan dijadikan masjid agar dapat menampung jama'ah yang semakin banyak jumlahnya dan juga dapat dijadikan tempat jama'ah sholat jum'at. Seiring berjalannya waktu, masjid Nadwatul Islam semakin berkembang dengan baik dari segi pelayanan, fasilitas, maupun program kegiatannya.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Masjid Nadwatul Islam sekilas sama dengan masjid lainnya. Perbedaannya dapat dilihat pada program kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam. Hal ini di karenakan di Masjid Nadwatul Islam lah yang menjadi pelopor pertama kali adanya organisasi remaja masjid di Desa Paciran. Para remaja di kampung sukunan dulunya terkenal dengan akhlaknya yang kurang bagus seperti perilaku mereka yang suka berkelahi, cenderung membangkang terhadap orang tua, tidak menghormati yang lebih tua, jarang datang ke masjid karena lebih suka nongkrong di warung kopi atau tongkrongan lainnya, terlebih lagi kadangkala ada beberapa kelompok remaja yang bermain taruhan alias judi.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari masyarakat untuk memperbaiki kondisi tersebut, hingga akhirnya terbentuklah suatu organisasi remaja masjid Nadwatul Islam di Kampung Sukunan. Dimana fokus utama kegiatannya adalah pembinaan akhlak remaja. Jika kebanyakan dari para remaja lainnya sibuk dengan dunia gadgetnya, maka remaja masjid Nadwatul Islam justru merangkul para remaja sekitar masjid untuk bersama sama meningkatkan akhlak serta keagamaan melalui kegiatan-kegiatan islami. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai strategi dakwah apa yang dipakai oleh remaja masjid Nadwatul Islam.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang penulis lihat, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul: ***“Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak remaja di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan pokok permasalahan yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja di Kampung Sukunan, Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat terkait strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dalam membina para remaja. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti lainnya, khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas mengenai aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid dan agar dapat dijadikan sebagai acuan evaluasi yang nantinya akan membawa keberkahan bagi para remaja di masyarakat Desa Paciran Lamongan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dari Yayan Asliyansyah pada tahun 2016 yang mana fokus penelitiannya berfokus pada peranan remaja masjid dengan judul penelitian “Peranan Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tantangan dunia remaja bagi remaja Masjid Jogokaryan Yogyakarta, program-program masjid untuk menjawab tantangan dunia remaja, partisipasi remaja masjid dalam pembentukan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter oleh remaja masjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Penelitian ini mengambil latar belakang Masjid Jogokaryan.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi sebagai penguat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat tantangan dunia remaja di Masjid Jogokariyan diantaranya adalah karakter para remaja yang masih labil, akrab dengan media sosial, lingkungan yang kurang baik, dan kondisi ekonomi. Untuk menjawab tantangan tersebut, remaja Masjid Jogokariyan mengadakan sejumlah program kegiatan diantaranya adalah majlis jejak nabi, kajian riyadhus as shalihin, forum kajian malam Selasa, pengajian malam Rabu, tadarus al Qur'an keliling, kesenian dan keterampilan, olahraga, kerja bakti sosial masyarakat, dan kampung Ramadhan. Partisipasi remaja sekitar Masjid Jogokariyan dalam pendidikan karakter bisa dilihat dari aspek kedisiplinan mengadakan kegiatan, aspek kepemimpinan, aspek kerjasama antar pengurus dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan remaja dan juga orang tua. Adapun faktor penghambat dalam pendidikan karakter yang menjadi fokus program yang diadakan oleh remaja Masjid Jogokariyan antara lain yaitu kurangnya SDM, faktor keluarga, kurangnya kesadaran pendidikan dan pengaruh media sosial. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya komunikasi yang baik antar anggota remaja masjid, adanya kesadaran dari remaja untuk berubah, pemanfaatan media teknologi dan adanya dukungan sarana prasarana yang lengkap.

Kedua, penelitian dari Rizatul Jaelani pada tahun 2018 yang mengangkat judul “Strategi Remaja Masjid Mujahidin Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Mamajang Kota Makassar”. Fokus penelitian didasarkan pada strategi remaja Masjid Mujahidin dalam pembinaan keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan dan upaya-upaya dalam meningkatkan pembinaan keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang terdapat di lapangan dengan analisis metode deskriptif.

Strategi yang dilakukan oleh remaja Masjid Mujahidin dalam mengadakan kegiatan pembinaan keagamaan di Kelurahan Bonto Lebang berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh remaja Masjid Mujahidin yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh remaja Masjid Mujahidin mendapat dukungan serta dorongan penuh dari pihak masyarakat dan jamaah masjid itu sangat membantu bagi para remaja masjid. Akan tetapi anggota remaja masjid masih perlu membangun komunikasi yang baik kepada pengurus masjid agar kedepannya dapat tercipta hubungan yang harmonis sehingga berimbas baik terhadap kegiatan pembinaan remaja di Masjid Mujahidin.

Ketiga, penelitian dari Imam Musthofa pada tahun 2017 yang berjudul “Peranan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukorame Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa upaya Risma Nurul Yaqin dalam mencegah kenakalan remaja Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *field research* sebagai jenis penelitiannya. Cara mengolah data yang digunakan adalah dengan cara editing, klasifikasi, tabulasi dan interpretasi. Untuk mengambil suatu kesimpulan, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berfikir induktif-deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risma Nurul Yaqin memiliki peran penting dalam upaya mencegah kenakalan remaja. Risma memiliki peran inti yaitu memakmurkan masjid. Disamping itu juga membina para generasi muda, kaderisasi umat islam, mendukung kegiatan takmir masjid, menyampaikan dakwah dan terjun dalam sosial kemasyarakatan. Upaya yang dilakukan risma dalam mencegah kenakalan remaja adalah dengan cara merekrut anggota sebanyak-banyaknya dan juga mengaktifkan setiap kegiatan pembinaan pengajian baik yang bersifat umum maupun khusus. Semangat anggota risma dan fasilitas yang ada di Masjid Nurul Yaqin merupakan faktor pendukung berlangsungnya kegiatan yang diadakan oleh risma. Sedangkan

untuk faktor penghambat terkadang susahny mencapai kesepakatan mufakat saat berdiskusi, kurangnya dana dan pemahaman bahwa risma disini hanya diperuntukkan oleh para remaja yang sholeh sholehah, padahal pada kenyataannya siapapun boleh ikut asal mempunyai niat yang baik untuk memakmurkan masjid.

Keempat, penelitian dari Adi Lukmanto pada tahun 2021 yang berfokus pada peran remaja masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme dengan mengangkat judul “Peran Remaja Masjid Al Muhajirin Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan peran adanya remaja masjid Al Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al Muhajirin dan menjelaskan hambatan serta solusi untuk remaja masjid Al Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan pendekatan penelitian, skripsi ini menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Untuk sumber data penelitian ini melalui studi lapangan (*field research*). Analisis data yang dipakai yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Adi Lukmanto bahwasannya peran remaja masjid Al Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al Muhajirin dengan menyebarluaskan pesan pesan dakwah melalui khatib saat menyampaikan ceramah/khutbah jum’at. Di samping itu juga melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian asmaul husna, yasin tahlil, pengajian Al Qur’an, Pengajian Khusus Ibu-Ibu dan lain sebagainya. Takmir memprioritaskan para remaja dengan mengadakan beberapa kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan para remaja. Hambatan yang dialami oleh remaja Masjid Al Muhajirin antara lain: menguatkan peran media sosial, peran keluarga yang cenderung melemah, merosotnya pendidikan agama di sekolah dan kemunculan suatu golongan yang suka membid’ahkan golongan yang lain. Solusi agar remaja masjid Al Muhajirin dapat menjalankan perannya dengan

baik dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik, memberi tameng kepada diri sendiri agar selalu waspada dan tidak mudah terhasut, mengawasi penggunaan sosial media, mengarahkan untuk senantiasa membaca Al Qur'an dan dibutuhkan peran orang tua dalam pendidikan keagamaan anak.

Kelima, penelitian yang berjudul “Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Padamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir” yang diteliti oleh Muhram pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui metode dakwah yang dipakai oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Al Amaliyah, mendiskripsikan hasil yang diperoleh dari efektivitas dakwah IRMA Al Amaliyah serta faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah IRMA Al Amaliyah. Jenis penelitian ini terdiri dari data kualitatif, sedangkan sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan dakwah IRMA Al Amaliyah untuk meningkatkan keimanan dan takwa kepada adik-adik remaja, pemuda dan masyarakat desa, serta mengajak agar selalu aktif dalam memakmurkan dan meramaikan masjid, selalu melaksanakan sholat berjama'ah. Metode dakwah yang digunakan oleh IRMA Al Amaliyah yakni metode ceramah, metode diskusi, metode karya tulis dan metode bekerjasama antar lembaga. Hasil yang dicapai oleh IRMA Al Amaliyah cukup baik terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik daripada yang sebelumnya bagi para remaja Desa Cinta Jaya. Faktor penghambatnya terletak pada kurangnya dana yang memadai serta minimnya pengalaman para anggota. Faktor pendukung IRMA Al Amaliyah yaitu adanya fasilitas yang cukup dan dukungan masyarakat dari semua kalangan usia.

Keenam, penelitian dari Nur Hidayat pada tahun 2021 dengan mengangkat judul “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al Hidayah Dalam

Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Yang Di Desa Bontobiraeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi dakwah, kekuatan, dan kelemahan Remaja Masjid Alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Remaja Masjid Alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa adalah strategi dakwah sentimental, strategi dakwah indrawi, dan strategi dakwah rasional. Di mana bentuk kegiatan strategi dakwah tersebut meliputi; pengajian rutin, pengumpulan sumbangan gabah, gerakan sosial Remaja Masjid Alhidayah berbagi, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Kekuatan yang dimiliki Remaja Masjid Alhidayah dalam menjalankan strategi dakwah mereka adalah jumlah anggota yang banyak serta dukungan penuh dari segenap elemen masyarakat terkhusus dari pembina dan penanggung jawab remaja Masjid Alhidayah. Kelemahan yang dimiliki remaja Masjid Alhidayah dalam menjalankan strategi dakwah mereka adalah ketidakmandirian para anggota muda, serta saling mengharapkannya anggota remaja masjid antara satu dengan yang lainnya.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan keenam penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan keenam tinjauan pustaka yang telah disebutkan di atas yaitu sama sama membahas remaja masjid. Sementara perbedaan terletak pada fokus dimana belum ada yang melakukan penelitian di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Selain itu, beberapa peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak remaja. Dari keenam tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, simbol dan pemaparan segala sesuatu.³ Dalam penelitian lapangan, penulis dapat menelaah latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti dengan cara observasi dan wawancara.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian kali ini, Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Masjid Nadwatul Islam yang terletak di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

³ Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 28.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 157.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan yang dijadikan sumber referensi. Data primer yaitu data yang berupa verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵ Sumber yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh langsung dari REMAS Nadwatul Islam, Pengurus Masjid Nadwatul Islam, baik dalam berupa laporan wawancara, program kerja, maupun catatan-catatan dari REMAS Nadwatul Islam dan Pengurus Masjid Nadwatul Islam.

b. Data Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari kumpulan beberapa dokumen penting.⁶ Data sekunder diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal ilmiah, artikel, majalah, surat kabar, artikel dari internet dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Nadwatul Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, dimana format yang disusun berisi

⁵ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 28.

⁶ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 28.

item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁷ Dalam melakukan pengamatan, peneliti harus bersikap objektif. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam metode ini peneliti secara langsung melihat aktivitas-aktivitas yang sebelumnya sudah direncanakan oleh REMAS Nadwatul Islam dalam menjalankan strategi dakwahnya. Di samping itu juga peneliti secara langsung ikut serta dengan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

b. Wawancara;

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan landasan tujuan menggali informasi seputar fokus penelitian.⁸ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh penulis yang berperan sebagai pewawancara.⁹

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara berstruktur, mendalam, dan bebas. Informasi dalam penelitian ini yaitu Ketua Pengurus Masjid Nadwatul Islam, Ketua REMAS Nadwatul Islam, Sekretaris REMAS Nadwatul Islam, Anggota REMAS Nadwatul Islam, Ustadz Ali Efendi, dan masyarakat sekitar masjid.

⁷ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 77.

⁸ Salim, Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 119.

⁹ Salim, Syahrums. *Op.Cit*, Hal. 120.

c. Dokumentasi;

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, majalah, surat kabar, agenda dan lainnya. Dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif. Melalui dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan teknik ini, penulis dapat membuat daftar untuk mencari variabel/data yang telah ditentukan.¹⁰

Data yang diambil dengan cara metode dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa rancangan program kerja REMAS Nadwatul Islam, catatan kegiatan, dan foto kegiatan REMAS Nadwatul Islam.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis berisikan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.¹¹ Adapun analisa data yang digunakan peneliti adalah analisa terhadap data kualitatif. Data kualitatif yang telah terkumpul kemudian akan dipilih, dikelompokkan, dan dianalisa dengan metode Deskriptif-Analitik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Dalam hal ini penulis memakai metode deskriptif analisis yaitu analisis data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan tersusun secara baik kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-

¹⁰ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 78.

¹¹ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 121.

benar objektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, antara lain:

a. Reduksi Data

Data pada tahap ini dirangkum dan dipilih sesuai topik penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.¹²

Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih, dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

b. Data Display

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, tetapi yang paling sering adalah teks yang bersifat naratif.¹³

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub-babnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara.

¹² Salim. Syahrur. *Op.Cit*, Hal. 149.

¹³ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 123.

c. Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan merupakan jawaban dari rumusan permasalahan. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁴

5. Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi uji keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.¹⁵ Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Menurut Sugiyono triangulasi terdapat tiga macam, antara lain:¹⁶

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

¹⁴ Siyoto, Sandu. Ali Sodik. *Op.Cit*, Hal. 125.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 270.

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal. 273-274.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan lebih dari satu informan untuk mendapatkan data yang sama. peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Ustadz dan beberapa anggota REMAS Nadwatul Islam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : STRATEGI DAKWAH, REMAJA MASJID DAN PEMBINAAN AKHLAK

Bab kedua akan menjelaskan tentang: strategi dakwah (pengertian strategi, pengertian dakwah, pengertian strategi dakwah, dan macam-macam strategi dakwah); remaja masjid (pengertian remaja, kenakalan remaja, pengertian remaja masjid, serta peran dan fungsi remaja masjid); pembinaan akhlak (pengertian akhlak, pembagian akhlak dalam islam, pengertian pembinaan akhlak, dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak).

BAB III : DESA PACIRAN DAN REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang gambaran umum Desa Paciran, gambaran umum remaja masjid Nadwatul Islam meliputi sejarah singkat berdirinya remaja masjid Nadwatul Islam, visi misi dan tujuan remaja masjid Nadwatul Islam, struktur kepengurusan serta job deskripsi remaja masjid Nadwatul Islam, syarat-syarat keanggotaan dan program kegiatan remaja masjid Nadwatul Islam.

BAB IV : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PARA REMAJA

Bab keempat akan menguraikan tentang analisis strategi dakwah remaja masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima akan berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB II

STRATEGI DAKWAH, REMAJA MASJID DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana panjang agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁷ Strategi sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan tertentu agar dapat tercapai dengan sistematis dan terencana dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

Strategi dalam masalah organisasi ditentukan oleh tujuan yang diinginkan, serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain.¹⁸ Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli memberikan penjelasan mengenai definisi strategi dengan pandangan dan pengetahuan yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

- a. Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.¹⁹

¹⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 16.

¹⁸ Dedy Susanto, *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi dan Metode Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) di Kota Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012), Hal. 32-33.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Analisi Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), Hal. 17.

- b. Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.²⁰
- c. Buzzel dan Gale sepakat berpendapat bahwa strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.²¹
- d. Bryson yang mempunyai pemikiran bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.²²

Setiap organisasi membutuhkan sebuah rumusan atau rancangan strategi yang kuat agar dapat merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Hal tersebut dilakukan supaya dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan mencari solusi atau langkah yang tepat dengan harapan tidak menjadikan sebuah masalah mempunyai dampak sangat besar. Ada beberapa tujuan dan manfaat strategi, antara lain adalah:²³

- a. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi tersebut kearah yang lebih baik.
- b. Memilah langkah strategis yang akan digunakan oleh organisasi tersebut dalam merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Memperkirakan keadaan yang akan terjadi pada organisasi pada waktu yang akan datang.

²⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV Amrico, 1994), Hal. 10.

²¹ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), Hal. 19.

²² John Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 189-190.

²³ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), Hal. 49.

- d. Merumuskan kemungkinan terjadinya beberapa hambatan yang akan dilalui oleh organisasi dalam setiap menjalankan kegiatan atau yang akan menghambat proses realisasi tujuan-tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide gagasan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab دَاْعَاة dari kata دَعَاء (fi'il madli) يَدْعُو (fi'il mudhari') yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁴ Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas *tabligh* (penyiaran), *tatbiq* (penerapan/pengamalan), dan *tandhim* (pengelolaan).²⁵

Syaikh Ali Makhfudz memberikan definisi dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁶ Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hal. 18.

²⁵ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 15.

²⁶ Wahidin Saputra, *Op. Cit*, Hal. 1-2.

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁷

Para ulama berpendapat bahwa hukum dakwah ada dua yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Hal ini dikarenakan perbedaan pemahaman dalam katan (min) dalam ayat di atas. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata min littabyin untuk interpretasi. Artinya, dahwah itu wajib bagi setiap manusia. Sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa kata min adalah littab'id yaitu orang yang diperintahkan untuk berdakwah adalah sebagian umat tertentu, karena sebagian yang lain dari mereka tidak mempunyai kemampuan berdakwah.²⁸

Secara umum tujuan dakwah ialah untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.²⁹

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu: tujuan umum dakwah dan tujuan khusus dakwah.

a. Tujuan umum dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai - nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah.

b. Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), Hal. 63.

²⁸ Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat Ayat Dakwah*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 9.

²⁹ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Semarang: Absor, 2007), Hal. 123.

dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.³⁰

Dalam kegiatan dakwah, unsur-unsur dakwah harus selalu berada di dalamnya guna dapat mencapai tujuan dakwah yang diinginkan, karena pada hakekatnya unsur dakwah sendiri merupakan sesuatu yang melekat dalam dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau yang lebih dikenal menggunakan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Subjek dakwah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah. Hal ini dikarenakan suksesnya usaha dakwah tergantung kepada kepribadian da'i yang bersangkutan.³¹

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 60-64.

³¹ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), Hal. 107.

b. Objek dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.³²

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al- Qur'an dan al-Sunnah.³³

d. Media Dakwah

Berdakwah tentunya membutuhkan sebuah media agar dakwah tersebut dapat diketahui dan diterima oleh mad'u. Media dakwah adalah sarana yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.³⁴ Dengan demikian media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran-saluran pesan yang menghubungkan antara da'i dengan mad'u.

e. Metode Dakwah

Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam disebut bahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 87.

³³ Khusniati Rofi'ah, *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Ekssistensinya di Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Press, 2010), Hal. 26.

³⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal. 13.

didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.³⁵ Dalam perkembangan selanjutnya, terdapat media-media dakwah yang efektif. Ada yang berupa media visual, audiatif, audio visual, buku-buku koran, radio, televisi dan sebagainya. Kemudian berkembang pula gagasan untuk menggunakan media dakwah melalui pemenuhan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.³⁶

f. Efek Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya, demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.³⁷

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan perencanaan secara menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang berupa siasat, taktik, manufer ataupun metode yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang berisikan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah.³⁸ Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 122.

³⁶ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), Hal. 37.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 138.

³⁸ Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hal. 32.

Asmuni Syukir mengatakan bahwa “strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas kegiatan dakwah.” Jadi dapat dikatakan bahwa strategi dakwah merupakan bagaimana cara agar dakwahnya berhasil.³⁹ Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.⁴⁰

Sedangkan menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin⁴¹ mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah “perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan”. Dengan kata lain segala sesuatu yang diperlukan untuk berkdakwah dipikirkan secara matang agar sesuai dengan tujuan dakwah.

Dalam menjalankan aktivitasnya, kegiatan dakwah tidak terlepas dari penyusunan rencana dalam rangka mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Maka dari penjelasan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi maka perlu merumuskan tujuan, oleh karena itu sebelum penyusunan strategi perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan jelas yang ingin dicapai agar dapat diukur keberhasilannya.

4. Macam Macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk:⁴²

³⁹ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 250.

⁴⁰ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), Hal. 50.

⁴¹ Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. Ke-1, Hal. 45.

⁴² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cet. Ke 6*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 301-302.

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode

dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Setiap strategi dakwah pada dasarnya perlu mengamati terlebih dahulu objek dakwah yang nantinya akan dihadapi. Dengan adanya pengamatan tersebut, pelaku dakwah dapat menerapkan strategi yang sesuai dan efektif sehingga inti dari pesan dakwah yang ingin disampaikan dapat terealisasi dengan baik kepada objek dakwah.

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah⁴³ :

a. Asas filosofis

Asas ini fokusnya terhadap masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and professionalis)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesional da'i sebagai subjek dakwah.

c. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

⁴³ Asmuni Syukir, *Op.Cit*, Hal. 22-23.

e. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah perlu adanya keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya perlu menerapkan dalam penyampaian pesan dakwah dengan memikirkan metode yang tepat. Untuk disesuaikan dengan kondisi para remaja yang menjadi mad'u nya.

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.⁴⁴

Menurut Pieget (dalam Hurlock) mengatakan secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴⁵

Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak.⁴⁶

⁴⁴ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Hal. 196.

⁴⁵ E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, Alih Bahasa: Imed Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hal. 206.

⁴⁶ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), Hal. 27.

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja. Adapun yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada syaibun atau fasa yang artinya pemuda. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan serta kekurangan akal pada saat sampai batas umur.⁴⁷

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu. Tingkah laku yang baik pada saat ini belum tentu dianggap oleh masyarakat dahulu. Tingkah laku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin dianggap tidak baik oleh masyarakat lain. Sebagai contoh, bagi masyarakat Bali, seorang wanita dengan pakaian terbuka dibagian dada, dianggap baik-baik saja. Akan tetapi, bila ada wanita berpakaian seperti itu di Aceh atau Minangkabau, pasti akan dicela masyarakat. Kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma hukum, sosial, susila dan agama.

Jika ditinjau dari norma hukum, maka kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:⁴⁸

⁴⁷ Karlina, *Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan* (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim) (UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Hal. 25.

⁴⁸ Gunarsa, *Op.Cit*, Hal. 35.

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Berikut ini adalah bentuk kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran norma sosial atau norma moral, diantaranya yaitu:⁴⁹

- a. Membohong dan memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
- b. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- c. Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin keluarga atau menentang keinginan orang tua
- d. Keluyuran dan pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
- e. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya.
- f. Berpesta pora semalam tanpa pengawasan sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan asosial).
- g. Membaca buku-buku porno dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
- h. Secara kelompok naik bus tanpa membeli karcis.
- i. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau mengisap ganja sehingga merusak dirinya maupun orang lain.

⁴⁹ Gunarsa, *Op.Cit*, Hal. 31-32.

3. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁵⁰ Karena remaja masjid mempunyai keterikatan dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Ikut serta dalam kegiatan kegiatan di dalam masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Baik melalui kegiatan yang berhubungan dengan takmir masjid maupun melaksanakan pengkaderan anggota hingga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat pada umumnya.

Remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Karena itulah generasi muda sering disebut sebagai generasi harapan, baik harapan untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk bangsa dan negara Indonesia pada umumnya. Misi remaja Masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan dengan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.

Remaja masjid juga bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematikan yang muncul di dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Namun sebaliknya kegiatan remaja masjid juga perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat.⁵¹

Dari penjelasan diatas, penulis dapat memahami bahwa remaja masjid mempunyai peran penting dalam suatu masjid dan masyarakat sekitar karena mereka mampu mengembangkan kualitas masjid dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.

⁵⁰ Siswanto, *Op. Cit*, Hal. 48.

⁵¹ Moh E Ayub, *Manajemen Masjid Cet.I*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hal 148.

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, sangat perlu sekali dan seterusnya mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:⁵²

a. Memakmurkan Masjid.

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja-remaja yang telah dibuat.

b. Kaderisasi umat.

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵² A. Siti Aisyah, Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, (Makasar: UIN Alauddin, 2017), Hal. 16-20.

Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

c. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik.

d. Pendukung kegiatan *Ta'mir* Masjid.

Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya, yakni kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

e. Dakwah dan Sosial.

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku

dan tabiat.⁵³ Sedangkan menurut istilah, akhlak merupakan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁴

Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya.⁵⁵ Jika berakhlak baik, maka ia akan berharga namun jika berakhlak buruk, maka ia pun akan lebih rendah dari pada binatang.

Pada dasarnya, banyak pengertian tentang para ahli mencoba merangkum akhlak dalam sebuah definisi sesuai perspektifnya. Seperti yang dilakukan oleh Abdul Hamid Yunus di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.⁵⁶

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia; apakah itu baik, atau buruk.⁵⁷ Penjelasan ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, dimana penekanan masih terdapat pada sikap spontanitas atau tanpa pemikiran yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak harus menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap

⁵³ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), Hal. 1.

⁵⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2 (2017), Hal. 46.

⁵⁵ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Karya Utama, 2015), Hal. 6.

⁵⁶ Asmaran, As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), Edisi. 1, Cet. 2, Hal. 3.

⁵⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I: Mu'izat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), Hal. 7.

memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesempurnaan akhlak sebagai suatu keseluruhan tidak hanya bergantung kepada satu aspek pribadi, akan tetapi terdapat empat kekuatan didalam diri manusia yang menjadi unsur bagi terbentuknya akhlak baik dan buruk. Kekuatan-kekuatan itu ialah kekuatan ilmu, kekuatan nafsu sawat, kekuatan amarah dan kekuatan keadilan.⁵⁸

Jika diperhatikan, seluruh definisi akhlak sebagaimana dijelaskan di atas tidak saling bertentangan, melainkan saling berkesinambungan dan melengkapi. Kalau kita ambil kesimpulan dari definisi para ahli di atas, yaitu suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Oleh karena itu wujud akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia.

2. Pembagian Akhlak Dalam Islam

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sumber keseluruhan ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Kedua sumber ajaran Agama Islam yang pokok itu (Al-Qur'an dan Sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dalil naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga

⁵⁸ Moh. Mukhlis, "Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 3 No. 1, 2007, Hal. 24.

sekarang masih terjaga nilai dan keasliannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (*dla'if* / palsu).

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat-sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang terpuji dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan pemahaman nilai yang berbeda-beda, tujuan Al-Qur'an diturunkan agar menjadi panduan kehidupan. Kesuksesan manusia di dunia ini, sangat tergantung dengan sejauh mana menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman.⁵⁹

Dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber pelajaran bagi seorang muslim telah menjelaskan nilai-nilai etika islam. Sebagai akhlak baik tersebut misalnya dapat diklarifikasi sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah.⁶⁰ Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mentahuidkannya, berdoa, berdzikir, bersyukur dan taat kepada perintah dan larangan Allah.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasul adalah beriman kepada Rasul. Dikatakan iman bukan hanya sekedar percaya terhadap sesuatu yang diyakini, akan tetapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan. Amal perbuatan yang dijelaskan di dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits, tentang bagaimana bersikap kepada Rasulullah SAW, itulah yang dinamakan akhlak kepada Rasulullah SAW.

⁵⁹ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), Hal. 19.

⁶⁰ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), Hal. 201.

c. Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Pada setiap umat, kitab suci berperan sebagai kitab yang diyakini kebenarannya secara mutlak bahwa ia berasal dari Tuhan dzat yang Maha Pencipta, untuk menjadi panduan dalam kehidupan manusia. Begitupun dalam Islam, Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya bersifat ibadah. Berikut ini adalah akhlak sebagai seorang muslim terhadap Al-Qur'an :

- 1) Memiliki Mushaf Al-Qur'an
- 2) Membaca Al-Qur'an
- 3) Berusaha mengamalkan Al-Qur'an
- 4) Menyakini bahwa ajaran Al-Qur'an adalah satu paket utuh dan bukan suatu ajaran yang bisa dicampur-campur dengan ajaran dan pemahaman (isme-isme) lain.⁶¹

d. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Diantaranya adalah akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap teman, orang lain dan masyarakat.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun ruhani. Berikut contoh macam-macam akhlak terhadap pribadi diri sendiri adalah jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, hidup sederhana.

Sedangkan akhlak terhadap keluarga dapat diartikan sebagai bentuk penghormatan dan saling mengasihi antara satu sama lain. Contohnya adalah sebagai berikut senantiasa berbuat baik kepada

⁶¹ Saproni, *Op.Cit*, Hal. 20-21.

kedua orangtua dan kerabat dekat, membiasakan bermusyawarah ketika menghadapi masalah secara kekeluargaan, bergaul dengan baik, serta menyantuni saudara apabila terdapat saudara yang kurang mampu.

Dan yang terakhir adalah akhlak terhadap teman, orang lain dan masyarakat. Yang dimaksud masyarakat disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dan satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain dan menjadi keharusan. Sebagai contoh, Islam sangat menekankan agar kita menghormati para tetangga.

e. Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan alam di sini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang.⁶²

3. Pengertian Pembinaan Akhlak

Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan ataupun tindakan, penanaman nilai-nilai yang berbudi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk menjaga akhlak manusia, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

⁶² Sahriansyah, *Op.Cit*, Hal. 210.

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt. tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah Swt;
- b. Kesucian jiwa;
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.⁶³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah SWT dan dengan manusia.

4. Bentuk Bentuk Pembinaan Akhlak

Kegiatan membina atau membentuk akhlak pasti di dalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan, metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak yaitu⁶⁴:

- a. Metode Keteladanan.

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.

⁶³ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), Hal. 181.

⁶⁴ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1, no. 2 (2016), Hal. 237.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

c. Metode Cerita.

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

d. Metode Maudzah (Nasehat).

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

e. Metode Pahala dan Sanksi.

Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode pembinaan akhlak siswa yaitu dengan melalui pembiasaan, pembentukan sikap toleransi antar sesama, dengan melalui nasehat, dan memberikan

suatu pemahaman melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Karena akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama, maupun dengan Allah Swt.⁶⁵

- a. Husnudzhan, adalah berprasangka baik atau disebut juga positive thinking;
- b. Gigih atau kerja keras serta optimis, termasuk diantara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha;
- c. Berinisiatif, adalah perilaku yang terpuji karena sifat tersebut berarti mampu berprakarsa melakukan kegiatan yang positif serta menghindari sikap terburu-buru dalam bertindak;
- d. Rela berkorban, artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang;
- e. Tata Krama, harus dimiliki seseorang terhadap sesama makhluk Allah Swt. ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah Swt. kepada hambanya;
- f. Adil, dalam bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua yaitu kata Al-‘adl yaitu keadilan yang ukurannya didasarkan kalbu atau rasio, dan Al-‘idl adalah keadilan yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan oleh pancaindera;
- g. Ridho, adalah suka, rela dan senang;
- h. Amal Shaleh, adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat;
- i. Sabar, adalah tahan terhadap setiap penderitaan atau yang tidak disenangi;

⁶⁵ Dzakiah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), Hal. 25.

- j. Tawwakal, adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam menghadapi hasil suatu pekerjaan;
- k. Qona'ah, adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki;
- l. Bijaksana, adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan;
- m. Percaya diri, adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat anak terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

BAB III

DESA PACIRAN DAN REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM

A. Gambaran Umum Desa Paciran

Secara geografis wilayah Desa Paciran Kabupaten Lamongan terletak di bagian ujung pantura Lamongan, dengan perbatasan di arah barat ke Tuban dan ke arah timur ke Gresik. Desa Paciran ialah salah satu Desa dari satu kelurahan yaitu Kelurahan Blimbing dan enam belas desa yang ada di Kecamatan Paciran yakni Paciran, Banjarwati, Drajat, Kandang Semangkon, Kemantren, Keranji, Paloh, Sendang Agung, Sendang Duwur, Sumurgayam, Sidokumpul, Sidokelar, Tunggul, Warulor, Weru, Dan Tlogosadang.

Desa Paciran merupakan Desa yang terletak di pesisir pantai, jika dilihat dari potensi wilayahnya sendiri Desa Paciran pasti memiliki potensi wilayah dari laut lebih banyak. Namun pada dasarnya Desa Paciran memiliki beberapa wilayah persawahan yang banyak ditanami oleh tumbuh-tumbuhan buah, sayur, dan juga padi. Dengan begitu potensi alam yang diciptakan dan juga didapatkan Desa Paciran sangat beragam, mulai dari potensi alam dari laut dan juga potensi alam dari tanah yang subur.

Wilayah desa Paciran secara administratif terdiri dari tiga dusun yakni dusun paciran, dusun jetak dan dusun penanjan. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa,

Sebelah Timur : Desa Tunggul,

Sebelah Selatan : Desa Sumur Gayam dan desa Sendang Agung,

Sebelah Barat : Desa Kandang Semangkon.

Topografi Paciran terbentang pada ketinggian 2-50 m di atas permukaan laut. Luas wilayah di desa Paciran tercatat 1.482,45 Ha. Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografisnya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu bagian utara terdiri dari daerah pantai landai dan terjal serta tanjung, bagian tengah dan selatan terdiri dari wilayah dengan relief datar dan perbukitan.

Mata pencaharian masyarakat di desa Paciran sebagian besar yaitu nelayan sebanyak 2.390 jiwa (34,60%) dan petani 1.763 jiwa (25,52%). Selain sektor perikanan dan pertanian, banyak masyarakat yang terlibat pada kegiatan perdagangan dan jasa. Sektor pekerjaan yang minoritas digeluti oleh penduduk desa paciran yaitu industri dan keuangan.⁶⁶

B. Gambaran Umum Remaja Masjid Nadwatul Islam

1. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Nadwatul Islam

Remaja masjid Nadwatul Islam Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan pada awalnya tidak pernah dibentuk secara resmi. Mereka hanyalah sekumpulan pemuda yang turut ikut menjalankan peran sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak Masjid Nadwatul Islam dibangun dan digunakan untuk pertama kali, para pemuda sudah terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan, baik dalam bentuk fisik maupun kerohanian. Awalnya para pemuda tersebut masih belum terlalu aktif dan untuk urusan pembangunan spiritual mereka lebih aktif berkegiatan di bulan Ramadhan saja, seperti menyiapkan sajian buka puasa dan membaca ayat suci Al Qur'an bersama-sama.

Organisasi remaja masjid Nadwatul Islam dimana program kegiatannya berbasis di Masjid dan beranggotakan remaja muslim lahir pada tahun 2004 yang di dirikan oleh Muhammad Arif, Kholil Abdur Rosyad dan Heny Nur Rohim. Pada masa awal berdirinya kepemimpinan remaja masjid Nadwatul Islam ditunjuk langsung oleh Pengurus Masjid Nadwatul Islam. Pada masa kepemimpinan Muhammad Arif kiprah organisasi ini kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kemudian diteruskan oleh Kholil Abdur Rosyad dari tahun 2005-2008, masa kepemimpinan organisasi ini juga stagnan dikarenakan Kholil Abdur Rosyad melanjutkan studi S1 di Surabaya, kemudian diteruskan oleh Heny Nur Rohim.

⁶⁶ Data Statistik Kecamatan Paciran (2020)

Pada saat kepemimpinan organisasi ini dipimpin oleh Heny Nur Rohim dirasakan urat nadi organisasi berjalan, hal ini terbukti di tangan beliau lah TPQ Nadwatul Islam di kenal oleh masyarakat luas. Masa jabatan Heny Nur Rohim pada saat menjadi ketua remaja Masjid Nadwatul Islam Sukunan merupakan masa jabatan terlama, karena pada saat itu masih merintis jatuh bangun membentuk organisasi remaja masjid yang ideal bagi remaja muslim. Sebelumnya pada tahun 2009 organisasi ini sempat mati, kemudian di hidupkan kembali oleh Heny Nur Rohim dengan mengajak beberapa teman terdekatnya untuk memakmurkan Masjid dengan kegiatan-kegiatan keislaman. Pada tahun 2010-2016 Heny Nur Rohim menjabat sekaligus membuat rancangan program kerja remaja masjid.

Pada masa inilah dasar dasar organisasi diletakkan. AD/ART pun disusun sebagai panduan organisasi. Sehingga dirumuskanlah masa kepemimpinan ideal organisasi ini adalah 3 tahun sekali.

Pada tahun 2016-2019 kepemimpinan remaja masjid Nadwatul Islam Sukunan di pimpin oleh Husnul Hakim, dimana organisasi ini pada saat itu lebih terarah daripada yg sebelumnya. Berbeda dengan kepemimpinan Heny Nur Rohim, di bawah kepemimpinan Husnul Hakim mencetuskan bidang tambahan yakni bidang humas dan bidang pengkaderan, yang sebelumnya hanya satu bidang saja yaitu bidang keagamaan.

Kepemimpinan generasi ke 5 di pimpin oleh Kurniawan Willi Yanto dengan masa jabatan tahun 2019-2022. Pada awal tahun 2019, Kurniawan Willi Yanto berinisiatif untuk menyegarkan kembali kepengurusan organisasi dengan melakukan berbagai terobosan. Kiprah organisasi ini semakin eksis, hal ini disebabkan oleh kegigihan Kurniawan Willi Yanto dalam mengelola organisasi ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Remaja Masjid Nadwatul Islam

Remaja masjid Nadwatul Islam merupakan organisasi semi otonom dibawah naungan masjid Nadwatul Islam yang terletak di dusun sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan. Sebagai sebuah organisasi tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang berguna bagi remaja yang tergabung didalamnya maupun non anggota, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu disusun suatu garis besar perjuangan dalam rangka memberikan arah bagi kemajuan organisasi.

Visi adalah suatu gambaran ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi yang akan datang. Sedangkan misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya. Misi akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

a. Visi Remaja Masjid Nadwatul Islam

“ Membentuk generasi muda Islam yang berkualitas dalam iman dan taqwa (IMTAQ) serta berakhlakul karimah ”

b. Misi Remaja Masjid Nadwatul Islam

- 1) Melahirkan generasi-generasi muda Islam yang mampu membawa perubahan menuju kebaikan, serta membentuk generasi muda Islam yang memiliki karakter kuat dan kokoh yang ditegakkan sejak dini
- 2) Menghimpun dan membina remaja Islam dalam satu wadah yakni Remaja Masjid Nadwatul Islam Sukunan (Remas Sukunan)
- 3) Menumbuhkan sikap Islami dilingkungan masyarakat dan aktif menebar manfaat kepada masyarakat.

c. Tujuan Remaja Masjid Nadwatul Islam

Adapun tujuan didirikannya remaja masjid Nadwatul Islam adalah untuk membentuk generasi pemuda islam yang mempunyai keseimbangan kualitas dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, serta membentuk pribadi muslim yang senantiasa memiliki akhlak yang bagus sesuai dengan akhlak Rosulullah SAW., menjalin

ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar memperoleh hikmah nilai-nilai keislaman dan budi pekerti luhur yang dapat membawa keberkahan dalam kehidupan baik selama di dunia maupun di akhirat kelak.

3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Nadwatul Islam

Suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab. Maka dari itu perlu dibuat struktur organisasi. Struktur adalah susunan atau cara menyusun. Sedangkan organisasi adalah sebuah kelompok individu yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai tujuan.⁶⁷

Struktur Organisasi Remaja Masjid Nadwatul Islam

Masa Bhakti 2019-2022

Pelindung REMAS	: Ali Effendi, S.Pd.,M.Pd,
Pembina REMAS	: Suhartono, S.Ag.
Ketua REMAS	: Kurniawan Willy Yanto, S.Pd.
Wakil REMAS	: Rif'an Tri Prasetyo
Sekretaris REMAS	: Khoirun Nizam, S.E
Bendahara REMAS	: Lailatus Syifa'
Bidang Keagamaan	: Ridwan Effendy. S.Ikom
Bidang Perkaderan	: Wahyu Ardiansyah

⁶⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004), cet.ke-1 hlm, 52.

Bidang Humas

: M. Jamal Wahyudi

Daftar Anggota REMAS Nadwatul Islam

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN
1.	Ilham Firmansyah	LK	Mahasiswa
2.	Ahmad Nafal Dhaifullah	LK	Mahasiswa
3.	Puji Setiawan	LK	Mahasiswa
4.	Nuzula Aina Hamami	PR	Mahasiswa
5.	Fikri Fatire Fadli	LK	Mahasiswa
6.	Lelya Ayu Rahmah	PR	Mahasiswa
7.	Eka Suci Febrianti	PR	Mahasiswa
8.	M. Dirham Putra	LK	Mahasiswa
9.	M. Hisyam Al Mudlofar	LK	SMA
10.	Aisyah Firdausyi Nuzula	PR	SMA
11.	M. Satya Efendi	LK	SMA
12.	Hesty Rohmatul I	PR	SMA
13.	Sri Lestari Wahyuni	PR	SMA
14.	Nur Khofifah	PR	SMA
15.	Ummi Khoirun Nisa	PR	SMA
16.	Nur Wahdaniyah	PR	MA
17.	Mas'adatul Hurin	PR	MA
18.	Ahmad Arifin	LK	MA
19.	Budi Hermawan	LK	MA
20.	M. Tegar Saputra	LK	MA
21.	Novita Imro'atus S	PR	MA
22.	Meliana Rosmalia	PR	MA
23.	Nasihun Amin	LK	MA
24.	Nur Hadi Syaifullah	LK	MA
25.	Nayla Rosa	PR	MA
26.	M. Samsul Arif	LK	MA
27.	Yusril Falah	LK	MA
28.	Layyin Asyifa	PR	MA
29.	Felinda Karela	PR	MA
30.	Puput Aini Ambarsari	PR	MA
31.	Awwalia Nabilatun N	PR	MA
32.	Aisyah Jamil	PR	MTS
33.	Aditya Suryapratama	LK	MTS
34.	M. Rafli Abqory	LK	MTS

35.	Yolanda	PR	MTS
36.	Masnaiyah Putri N	PR	MTS
37.	M. Bariq Maulana	LK	MTS
38.	M. Afas Firdaus	LK	MTS
39.	Yuliya Rahmanita	PR	MTS
40.	M. Nufam Zakiyuddin	LK	MTS
41.	Shobirin	LK	MTS
42.	Muhammad Syaifuddin	LK	MTS
43.	Ummu Shofiyatul F	PR	MTS
44.	Iqlima Romadhoni	PR	MTS

4. *Job Description* Organisasi

Berikut ini adalah *Job Description* Organisasi Remaja Masjid Nadwatul Islam:

a. Ketua

- 1) Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas pengurus atau anggota dan memegang kebijakan umum baik kedalam maupun keluar
- 2) Mengkoordinasi pembagian tugas setiap bidang dalam organisasi REMAS
- 3) Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap pengurus atau anggota baik perorangan maupun bidang
- 4) Memecahkan masalah yang ada di tubuh organisasi REMAS
- 5) Membuat laporan kepada pelindung REMAS

b. Wakil Ketua

- 1) Melakukan support dan bantuan terhadap tugas Ketua remaja masjid serta mengambil alih tugas apabila Ketua berhalangan hadir
- 2) Melaksanakan perintah dari Ketua dalam mengkoordinasikan bidang-bidang tertentu yang diserahkan kepadanya

c. Sekretaris

- 1) Memegang tanggung jawab penuh tentang administrasi untuk mendukung operasional kegiatan organisasi REMAS
- 2) Mengelola surat keluar dan surat masuk pengaturan jadwal kegiatan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait
- 3) Berwenang menerbitkan surat dengan kop asli REMAS Nadwatul Islam Sukunan
- 4) Melakukan pengarsipan berbagai berkas yang berkaitan dengan organisasi REMAS

d. Bendahara

- 1) Melakukan usaha dan upaya dalam mendapatkan tambahan dana bagi kas organisasi
- 2) Bertanggung jawab penuh atas keuangan organisasi, sebagai orang yang menerima dan menyimpan atas persetujuan Ketua REMAS
- 3) Membuat laporan secara lisan dan secara tertulis kepada Ketua REMAS dengan metode transparan agar dapat diakses dengan mudah oleh yang bersangkutan
- 4) Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran organisasi

e. Seksi Bidang Keagamaan

- 1) Membuat perencanaan penyusunan program kerja yang berkaitan dengan pendidikan dakwah dan pembinaan akhlak
- 2) Memperingati hari-hari besar keagamaan dan menyusun struktur kepanitiaan buat program kegiatan hari khusus tertentu
- 3) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan dan membangkitkan semangat keislaman

f. Humas

- 1) Menginformasikan setiap undangan acara kegiatan kepada pengurus dan anggota REMAS
- 2) Menjaga nama baik atau citra REMAS dimata semua pihak dan masyarakat luas

- 3) Menjalin kemitraan dan mengkoordinasi hubungan keluar antar organisasi remaja masjid
 - 4) Membuat catatan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dilingkungan pengajian atau diluar
- g. Perkaderan
- 1) Mengadakan perekrutan dan bertanggungjawab dalam mendukung segala proses kaderisasi
 - 2) Berkomitmen untuk menjaga proses-proses perkaderan yang manusiawi, apresiatif, dan fokus pada pengembangan kapasitas diri kader sebagai generasi berkemajuan dan berakhlakul karimah

5. Syarat-Syarat Keanggotaan Remaja Masjid Nadwatul Islam

Setiap organisasi terdapat sistem perekrutannya masing-masing. Seperti halnya, remaja masjid Nadwatul Islam juga terdapat sistem perekrutannya dengan menunjuk beberapa syarat-syarat untuk menjadi anggota remaja masjid. Syarat-syarat perekrutan di remaja masjid Nadwatul Islam antara lain:

- a. Beragama islam.
- b. Umur 12 tahun sampai 25 tahun atau sampai maksimal belum nikah.
- c. Diutamakan berdomisili di sekitar masjid.
- d. Mau belajar agama dan ilmu keislaman.
- e. Dapat bekerjasama dengan tim.
- f. Dapat bertanggungjawab.
- g. Mempunyai sikap ulet dan tekun.
- h. Mempunyai semangat memakmurkan masjid.

Menurut salah satu anggota remaja masjid, Wahyu Ardiansyah selaku koordinator bidang perkaderan sebagai berikut:

“Untuk perekrutan yang kami lakukan setiap tahunnya syarat-syaratnya mudah dan tidak perlu terlalu berbelit dalam peraturan, yang penting pelaksanaan dan juga pergerakan dalam memajukan umat terlebih melalui generasi muda”

6. Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam

Strategi dakwah adalah rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan dakwah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebelum penyusunan strategi dakwah dibutuhkan tujuan yang jelas agar dapat diukur tingkat keberhasilannya. Remaja Masjid Nadwatul Islam sendiri mempunyai tujuan dakwah untuk mencetak generasi pemuda Islam yang berakhlakul karimah, serta selalu beriman dan bertaqwa dan menjunjung tinggi ukhuwah islamiyah. Dalam hal ini, REMAS Nadwatul Islam menggunakan beberapa program kegiatan untuk menyampaikan pesan dakwah dan membina akhlak para remaja.

Adapun program remaja masjid Nadwatul Islam adalah sebagaimana tertera di bawah ini:

a. Bidang Keagamaan

Bidang ini bertugas mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan visi misi dari organisasi remaja masjid Nadwatul Islam. Berikut adalah agenda kegiatan remaja masjid Nadwatul Islam yang diadakan oleh bidang keagamaan:

1) Muhadloroh

Muhadloroh dilakukan setiap hari Selasa ba'da jama'ah sholat isya' sampai pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh dua orang yang sudah ditunjuk pada satu minggu sebelumnya sebagai pemandu jalannya kegiatan. Biasanya dikenal dengan sebutan MC (Master of Ceremony). Sama halnya, seperti kegiatan muhadloroh pada umumnya. Kegiatan ini juga berisikan tentang menampilkan suatu kemahiran di bidang tertentu, dengan cara ditunjuk secara acak pada satu minggu sebelum kegiatan berlangsung. Adapun rinciannya yaitu dengan dibuka terlebih dahulu oleh MC yang terdiri dari dua orang, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al qur'an yang dibawakan oleh satu orang, lalu sholawat nabi boleh sendirian ataupun berkelompok, dilanjutkan dengan puisi-puisi yang jumlahnya ada enam sampai tujuh

orang, khitobah yang jumlahnya ada lima orang, dan hiburan yang hanya terdiri dari tiga orang saja.

2) Rutinan Nyantri

Kegiatan ini di beri nama “Rutinan Nyantri” dikarenakan aktifitas didalamnya menyerupai keadaan sewaktu di dalam pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada pelaksanaannya yang dilaksanakan secara singkat dan hanya seminggu sekali, yaitu pada hari rabu ba'da jama'ah sholat isya'. Kegiatan ini berisikan melantunkan surat Al Kahfi secara bersama-sama baik anggota remas Nadwatul Islam yang laki-laki maupun perempuan. Kemudian dilanjut dengan menghafalkan 101 Hadits tentang akhlak kepada Allah, sesama manusia dan adab terhadap lingkungan dengan di pimpin oleh Ustadz Ali Efendi, S.Pd., M.Pd. Untuk memudahkan menghafalkan hadits hadits tersebut dengan dipaparkan serta dijelaskan kandungan hadits oleh Ustadz Ali Efendi yang terdiri tiga sampai empat hadits pada setiap pertemuan.

3) Tahsinul Qira'ah

Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat islam. Oleh karena itu membaca dan juga mempelajari Al Qur'an hukumnya wajib bagi setiap muslim. Tahsinul Qira'ah adalah salah satu program kegiatan remas Nadwatul Islam, dimana kita mempelajari secara mendalam bacaan tajwid dengan baik dan benar sebagai penyempurnaan dalam mengucapkan ayat-ayat Al Qur'an serta cara membaca/melantunkan ayat-ayat Al Qur'an dengan metode yanbu'a. Harapan remas dengan adanya kegiatan ini adalah agar para remaja dapat mencapai kualitas yang tinggi dalam membaca dan juga mempelajari Al Qur'an dan terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an.

4) Ngaji Shubuh (Selama 1 Bulan Ramadhan)

Ngaji shubuh yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama ataupun pemuda dengan susunan jadwal tertentu selama satu bulan ramadhan penuh. Sedangkan materi yang disampaikan membahas wacana isu kontemporer yang berkembang yang fokus pada ibadah, sejarah dan akidah. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz setelah selesai penyampaian materi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para remaja.

5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Program kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dalam rangka memperingati hari besar islam terdiri dari dua kegiatan, yaitu:

a) Pengajian Akbar

Kegiatan ini bersifat terbuka untuk masyarakat umum. Biasanya pada pengajian akbar, pihak remaja masjid Nadwatul Islam mendatangkan muballigh dari luar desa. Untuk pemilihan tema pengajian akbar, remaja masjid mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan takmir masjid. Pengajian akbar diadakan setahun sekali. Seperti yang disampaikan oleh Kurniawan Willy Yanto:

“Kalo pengajian akbar itu biasanya diadakan pas bulan Muharrom, mengawali tahun baru gitu. Bisa mundur, bisa juga maju jadwalnya tergantung situasi dan kondisinya. Intinya kegiatan pengajian akbar disini, kita adakan setahun sekali. insyaAlloh mbak.”

b) Maulidurrasul SAW

Setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah, di seluruh dunia yang berpenduduk mayoritas Muslim diperigati Maulid nabi. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam beberapa waktu setelah Nabi Muhammad wafat. Peringatan tersebut bagi umat muslim adalah penghormatan dan pengingatan kebesaran dan keteladanan Nabi Muhammad dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagaamaan.

Masyarakat muslim di Indonesia umumnya menyambut maulid Nabi dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan, seperti: pembacaan shalawat Nabi, pembacaan syair Barzanji dan pengajian. Di Masjid Nadwatul Islam sendiri juga mengadakan sejumlah rangkaian acara perlombaan keislaman dan pembacaan shalawat Nabi Muhammad Saw. di hari akhir kegiatan sebagai tanda penutupan acara kegiatan.

6) Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial bisa terjadi dalam konteks apa pun dalam masyarakat dan harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi dengan situasi sosial masyarakat yang kompleks. Inovasi dan kreasi menjadikan kegiatan sosial bisa berlangsung dalam ruang sosial dan kelembagaan yang beragam. Kegiatan sosial juga dapat menjadi ajang mempererat tali persaudaraan dan menciptakan pendekatan terhadap masyarakat sekitar. Kegiatan Sosial yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dalam satu tahun ada empat kegiatan, antara lain yaitu:

a) Pembagian Takjil dan Buka Bersama di Masjid

Kegiatan berbagi takjil menjadi ajang peringatan untuk lebih bisa berbagi dengan sesama. Hal ini dikarenakan

kita sebagai manusia harus memandang kebawah agar hidup kita bisa lebih bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan takjil ini menjadi pengingat bagi kita bahwa semua yang kita miliki di dunia ini hanyalah titipan dari Allah SWT yang suatu saat dapat dengan mudah bisa diambil oleh-NYA. Selanjutnya buka bersama diadakan bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan diadakannya buka bersama, selain itu kegiatan buka bersama dilakukan untuk memberikan contoh tauladan kepada generasi muda dan kepada para jamaah pada khususnya agar selalu merekatkan ikatan persaudaraan antar umat islam.

Kegiatan pembagian takjil dan buka bersama di Masjid Nadwatul Islam yang dilakukan oleh remaja masjid di sponsori oleh penduduk setempat. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eni Fatmawati:

“Ten masjid mriki bagi-bagi takjil niku alhamdulillah kurang lebih sampun berjalan empat tahunan niki mbak, nggeh.. alhamdulillah e niku enten sing dados penyumbang dana tetap ngoten mbak damel acara buka bersama niki. Masyarakat sekitar nggeh seneng antusias ngoten mergane saget derek buka bersama ten mriki, nyambung tali silaturrahmi.”

b) Silaturrahmi (Hari Raya Idul Fitri)

Pengertian silaturrahmi dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, akan tetapi juga mencakup pengertian masyarakat yang lebih luas. Kemudian mengadakan silaturrahmi dapat diaplikasikan dengan mendatangi famili atau teman dengan memberikan kebaikan baik berupa ucapan maupun perbuatan. Oleh karena itu, remaja masjid Nadwatul Islam mengadakan kegiatan

silaturahmi saat hari raya Idul Fitri dengan berkunjung ke rumah tiap-tiap anggota remaja masjid. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan keakraban diantara anggota remaja masjid dan menumbuhkan tali persaudaraan yang mendalam.

c) Santunan Anak Yatim

Merawat, menyantuni, dan mengasihi anak yatim adalah suatu amalan yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Sedekah atau donasi yang diberikan kepada anak yatim di panti asuhan tidak akan membuat harta berkurang. Sebaliknya, sedekah itu akan membuka pintu rezeki lain yang bisa membuat harta semakin bertambah. Menyantuni anak yatim dan memberi makan faqir miskin merupakan kunci melembutkan hati yang keras. Cara ini bisa jadi solusi bagi sulitnya kita khusyuk dalam sholat. Dengan menyantuni mereka, hati yang sulit bergetar saat dzikir bisa dilembutkan. Tentunya keimanan kita akan semakin manis dan terasa indah.

Remaja masjid Nadwatul Islam mengadakan acara santunan anak yatim setiap setahun sekali. Untuk waktu pelaksanaannya disamakan dengan kegiatan Pengajian Akbar. Kegiatan ini bertujuan agar dapat melembutkan hati para anggota remaja masjid dan masyarakat sekitar serta para donatur.

d) Pembagian Daging Qurban

Ibadah kurban merupakan ibadah sakral, karena didalam nya mengandung arti totalitas kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya, disamping itu ibadah kurban juga menjadi ibadah sosial, dimana hewan yang sudah disembelih kemudian daging nya dibagi-bagikan, ini menjadi sangat berarti bagi saudara kita yang sehari-hari tidak makan daging, karena keberkahan kurban, saudara kita bisa makan daging.

Kegiatan pembagian daging qurban di Masjid Nadwatul Islam sejatinya tugas takmir masjid, hanya saja mereka masih kekurangan bantuan uluran tangan jadi oleh remaja masjid turun langsung ikut membantu untuk membagikan daging qurban kepada warga desa paciran. Di samping itu juga pembagian daging qurban ini membutuhkan perencanaan yang matang. Pembagian daging qurban dilakukan dengan aman dan tertib untuk menghindari kerumunan dan desakan antar warga, jadi pembagian ini dilakukan dengan cara membagikan tiap pintu rumah.

b. Bidang Humas

Bidang ini bertugas untuk membuat Sosial Media sebagai alat bantu berdakwah, mengantarkan surat keluar, membuat nametag, menjenguk anggota bila ada yang sakit, serta melakukan koordinasi dengan remaja masjid lainnya yang berada di sekitar wilayah Paciran yang juga disebut dengan *Tour REMAS*.

1) Membentuk Grup WhatsApp

Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi pesan paling populer. Melalui aplikasi ini dapat mengirimkan foto, pesan, audio, dan video, saat ini WhatsApp dapat mendukung upaya percepatan alur komunikasi suatu kelompok atau organisasi melalui grup WhatsApp. Pada kenyataannya aplikasi WhatsApps mampu mengambil peran dalam sebuah organisasi. Fungsinya sebagai wadah berdiskusi ataupun bertukar informasi menjadikan perkembangan informasi dalam sebuah organisasi dapat berjalan lebih efektif. Hal ini tentunya berpengaruh pada percepatan kebijakan yang diambil.

Remaja masjid Nadwatul Islam berinisiatif untuk memanfaatkan teknologi komunikasi yang sangat populer di semua kalangan tersebut. Penggunaan aplikasi WhatsApp untuk menunjang kinerja dilakukan dengan membuat grup WhatsApp

(grup WA) yang terkait dengan tugas dan fungsi yang membutuhkan tindak lanjut sesegera mungkin. Siapapun dari anggota grup bebas membagi informasi apapun dari hal yang lucu sampai hal yang serius. Walaupun tidak tersurat, namun di dalam grup ini sangat tersirat larangan penyampaian informasi yang mengandung SARA dan politik, sehingga keakraban tetap terjaga.

2) Membuat Akun Sosial Media

Kehadiran media sosial telah menambah sarana penyebaran informasi, opini publik, percakapan dan diskusi, bahkan telah mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang telah terjangkau infrastruktur komunikasi dan informatika. Penggunaan dan pemanfaatan media sosial merupakan salah satu cara dalam mempromosikan serta menyebarluaskan program dan menyampaikan pesan dakwah remaja masjid Nadwatul Islam serta berinteraksi dan mencari tahu permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi oleh para remaja sekarang.

3) Tour REMAS

Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Remaja masjid Nadwatul Islam memberi nama kegiatan ini dengan sebutan Tour REMAS. Remaja masjid mengadakan Tour REMAS dengan tujuan memupuk dan merpererat tali persaudaraan

antar anggota serta dapat dijadikan bahan refreshing keluar menikmati keindahan alam maupun ke tempat-tempat bersejarah sekaligus berziarah ke makam para waliyullah. Hal ini dilakukan sesuai dengan visi misi remaja masjid yaitu menanamkan akhlak yang baik dan benar kepada para remaja salah satunya dengan kegiatan wisata religi. Di samping itu juga dengan mengenalkan organisasi remaja masjid dan menjalin hubungan baik kepada pihak luar agar dapat diingat dengan baik dan diharapkan nanti kedepannya terjalin kerjasama antar remaja masjid.

c. Bidang Perkaderan

Bidang ini bertugas untuk mengadakan diskusi bulanan untuk mengevaluasi segala aktifitas remaja masjid Nadwatul Islam setiap bulannya, mengadakan seminar perkaderan tahunan, serta *Leadership* yang diadakan setiap tahunnya.

BAB IV

STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID NADWATUL ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PARA REMAJA

Agama merupakan sebuah benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dari perbuatan negatif. Dengan pemahaman agama yang baik, remaja akan sulit terpengaruh ke dalam perbuatan yang merusak diri para remaja. Selain itu, para remaja membutuhkan sebuah peran atau bimbingan dari keluarga secara baik dalam mengatasi kondisi internal mereka, disamping itu pendidikan formal juga penting dalam menunjang pengetahuan agama mereka, dan tidak cukup dalam pendidikan formal disekolah.

Usaha dalam mewujudkan ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek kehidupan, tentunya bukan tanggung jawab para orang tua saja, tetapi unsur lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam masalah ini, yaitu keberadaan kaum remaja atau para pemuda sebagai penerus bangsa dan agama yang memiliki andil dalam usaha penyampaian dakwah di lingkungannya. Sementara itu kita temui remaja yang melakukan hal yang positif secara memiliki andil dan manfaat terhadap lingkungannya.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau teknik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.⁶⁸ Strategi merupakan suatu perencanaan atau keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi tertentu. Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam organisasi remaja masjid yang merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok suatu organisasi di dalamnya terdapat metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Strategi dakwah dikatakan penting karena mengingat perkara tercapai tidaknya tujuan dakwah dipengaruhi oleh strategi dakwah itu sendiri. Sebuah organisasi atau lembaga agar bisa mencapai segala tujuan yang telah ditetapkan maka sangat

⁶⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), Hal. 48.

membutuhkan cara dan metode. Cara atau metode itulah yang disebut strategi. Sebab strategi adalah cara-cara atau taktik suatu organisasi suatu kegiatan yang akan berjalan ke arah tujuan tujuan yang sudah direncanakan terlebih dahulu.

Menurut Muhammad Ali Al Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk:⁶⁹

a. Strategi Sentimentil (*al manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Menurut peneliti, dari Metode sentimentil sudah dimiliki oleh Remaja Masjid Nadwatul Islam dalam melaksanakan dakwah. Karena REMAS Nadwatul Islam dalam melaksanakan strategi dakwah menggunakan metode-metode dengan menggerakkan perasaan. Seperti halnya pemanfaatan aplikasi WhatsApp dan pembuatan akun sosial media oleh remaja masjid Nadwatul Islam yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara tersurat dengan penyampaian yang menarik dan tentunya tidak perlu paksaan, disamping kegunaannya untuk media informasi berbagai kegiatan remaja masjid Nadwatul Islam.

Remaja masjid Nadwatul Islam melalui kegiatan sosial yang diadakannya juga menggunakan strategi sentimentil. Hal ini dapat peneliti lihat dari serangkaian kegiatannya yang melibatkan perasaan dan keikhlasan hati setiap anggota remaja masjid dalam memberikan pelayanan demi kelancaran sebuah kegiatan. Diantaranya yaitu kegiatan pembagian takjil dan buka bersama pada saat bulan Ramadhan, silaturahmi anggota pada saat hari raya Idul Fitri, kegiatan santunan anak yatim bertepatan dengan kegiatan pengajian akbar, dan pembagian daging qurban saat hari raya Idul Adha.

⁶⁹ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, Hal. 301-302.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

Metode ini menurut peneliti, bahwa remaja masjid melakukan strategi rasional dalam menyampaikan dakwahnya. Seperti kegiatan ngaji shubuh yang diadakan setiap bulan Ramadhan satu bulan penuh dan pengajian akbar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid mengajak para remaja untuk berfikir kemudian merenungkan apa yang telah terjadi dan mengambil pelajaran hikmah atas setiap kejadian.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Menurut peneliti, strategi ini sering digunakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam untuk berdakwah. Karena strategi ini

menggunakan hasil bukti yang nyata dengan praktek langsung. Seperti kegiatan rutinan nyantri yang didalamnya terdiri dari melantunkan surat Al Kahfi dan menghafalkan hadits-hadits tentang akhlak. Kegiatan tahsinul qira'ah yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dimana para remaja mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan pelafalan tajwid yang benar dan menulis kembali ayat Al Qur'an. Kegiatan muhadloroh dimana para remaja diajarkan secara langsung agar berani tampil didepan umum dengan pembawaan tugas masing-masing yang telah diamanahkan sebelumnya. Kegiatan Maulidurrosul SAW yang di adakan dengan sederhana diiringi dengan berbagai acara perlombaan keislaman dan pembacaan Barzanji diakhir acara dengan ditutup pengajian kecil-kecilan sebagai pengingat akan hari peringatan maulid Nabi sekaligus mengingat kebesaran Rasulullah dan mencontoh keteladanan dari beliau.

Remaja masjid Nadwatul Islam dalam menjalankan strategi ini menginginkan agar dakwahnya sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu, pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil penelitian. Pendidikan mempersiapkan individu atau pribadi agar bisa menghadapi kehidupan secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir dalam bidang ilmu, saling membantu dalam sesama, memperindah lisannya, serta memperbaiki amal perbuatannya.

Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT ke alam semesta ini seraya untuk memperbaiki akhlak manusia. Oleh karena itu, Rasulullah SAW merupakan tolak ukur kebaikan dari akhlak semua manusia. Apakah akhlak kita sudah baik atau belum kita bisa melihat, sejauh apa kita bisa mencontoh kehidupan Rasulullah dalam hidup kita pribadi. Oleh karena itu, kita sebagai umat beliau harus bisa menjadikan beliau sebagai suri tauladan dalam hidup kita. Kita dapat meniru segala tindak – tanduknya, serta akhlak – akhlak mulia beliau. Atau bisa juga dengan mengamalkan apa saja ibadah sunah yang pernah beliau contohkan. Maka

berakhlak mulia adalah suatu hal yang luar biasa bagi manusia, karena ia telah mampu menjadikan Rasulullah sebagai tauladannya.

Berakhlak mulia bisa kita raih dan usahakan. Berakhlak mulia juga bisa menjadi suatu cita – cita yang harus kita tanamkan dalam diri kita dan keluarga kita. Yang pertama adalah tidak senang berselisih. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya bahwa kita dianjurkan untuk menjauhi segala perdebatan yang bisa menimbulkan kemudhorotan. Dan berselisih adalah perbuatan dalam kategori tersebut. Oleh karena itu, manusia berakhlak mulia tentunya tidak suka berselisih. Yang kedua, akhlak mulia ditunjukkan dengan tindak – tanduknya yang penuh kesopanan dan bahasa bicaranya yang santun dan lembut. Hal ini bisa kita praktikkan dalam kehidupan sehari – hari. Ciri yang ketiga adalah bersabar ketika mendapat ujian dan cobaan dari Allah. Orang yang berakhlak mulia tentunya bisa bersikap bijak dalam menghadapi ujian, ia akan bisa bersabar bukan malah putus asa bahkan melakukan hal yang dilarang agama.

Ciri yang keempat adalah selalu bersikap ramah dengan wajah yang ceria. Hal ini akan bisa memicu kebahagiaan pada orang lain. Beginilah akhlak Rasulullah semasa hidupnya, yang bisa membawa kebahagiaan tidak hanya pada diri beliau pribadi, namun juga kepada umatnya. Oleh karena itu kita bisa menjadikan beliau sebagai tauladan yang baik dalam hidup kita.

Kegiatan membina akhlak pasti di dalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan. Strategi dakwah yang dilakukan oleh emaja masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja menggunakan dua metode pembinaan, yakni metode pelatihan dan pembiasaan, dan metode mauidzah.

Metode latihan dan pembiasaan yang dilakukan oleh remaja masjid Nadwatul Islam mendidik dengan cara memberikan beberapa rangkaian kegiatan yang berisi latihan tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali. Seperti kegiatan muhadloroh yang diadakan setiap seminggu sekali dimana melatih keberanian serta sikap tanggungjawab terhadap apa yang akan dan telah dibawakan pada kegiatan muhadloroh. Sama hal nya dalam peringatan Maulidurrasul SAW tidak hanya sekedar membaca rawi dan ceramah saja, tetapi sebelumnya remaja masjid Nadwatul Islam juga mengadakan

perlombaan untuk para remaja. Inilah salah satu strategi agar para remaja dapat melatih bakat dan kreatifitas mereka selain itu kegiatan ini juga sebagai indikator mereka untuk melangkah ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengasah kemampuannya. Di samping dapat meningkatkan rasa kecintaannya kepada Rasulullah SAW, juga dapat membimbing para remaja untuk senantiasa berakhlakul karimah sesuai yang telah diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan para remaja oleh remaja masjid juga terdapat kegiatan rutinan nyantri, sehingga para remaja mempunyai benteng diri yang diperkuat dengan adanya dalil-dalil penguatan tentang adab atau tata cara dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Kemudian oleh remaja masjid Nadwatul Islam juga menggunakan metode *mauidzah* (nasehat) dalam strategi dakwahnya. Kata *mauidzah* berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Remaja masjid Nadwatul Islam melalui rangkaian kegiatan pengajian yang diikuti oleh para remaja merupakan perwujudan dari metode *mauidzah* (nasehat). Seperti dalam kegiatan ngaji shubuh setiap hari yang diadakan pada saat bulan Ramadhan dan juga dalam pengajian akbar adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dalam membina akhlak para remaja dengan menggunakan metode *mauidzah* (nasehat). Hal ini dikarenakan pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut berisikan sejumlah nasihat kebaikan dan kebenaran yang terkandung dalam Al Qur'an. Penyampaian pesan-pesan tersebut tentunya dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat tersampaikan secara sempurna maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh remaja masjid.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap warga sekitar, mengenai hasil yang dirasakan dalam strategi dakwah remaja masjid, warga merasakan remaja sekitar saat ini lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keislaman.

Remaja masjid Nadwatul Islam merupakan organisasi yang memberi nilai positif terhadap remaja sekitar. Dengan adanya remaja masjid Nadwatul Islam kampung sukunan terlihat sangat hidup. Jika dibandingkan dengan kampung lain remaja kampung Sukunan Desa Paciran ini jauh dari cerita-cerita yang barbau negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang strategi dakwah remaja Masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan, penulis dapat menarik kesimpulan hasil dari penelitian ini bahwa remaja Masjid Nadwatul Islam dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan 3 (tiga) strategi dakwah yang pemilihan strategi didasarkan atas keadaan situasi dan kondisi yang berlangsung pada saat itu. Ketiga strategi tersebut adalah strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi sentimentil (*al manhaj al-athifi*) yang dilakukan oleh remaja Masjid Nadwatul Islam dapat dilihat dari program keagamaan kegiatan sosial kegiatannya yang melibatkan perasaan dan keikhlasan hati setiap anggota remaja masjid dalam memberikan pelayanan demi kelancaran sebuah kegiatan. Diantaranya yaitu kegiatan pembagian takjil dan buka bersama, silaturahmi anggota, kegiatan santunan anak yatim, dan pembagian daging qurban.

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) dengan pengertian bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid mengajak para remaja untuk berfikir kemudian merenungkan apa yang telah terjadi dan mengambil pelajaran hikmah atas setiap kejadian. Seperti kegiatan ngaji shubuh dan pengajian akbar.

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi dakwah yang paling sering digunakan oleh remaja Masjid Nadwatul Islam. Hal ini dikarenakan strategi ini menggunakan hasil bukti nyata dengan cara praktek langsung. Kegiatannya meliputi rutinan nyantri, tahsinul qira'ah, muhadloroh, dan maulidurrosul SAW.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran dan mudah-mudahan dapat menjadi sebuah masukan bagi keberlangsungan remaja Masjid Nadwatul Islam dan organisasi lainnya yaitu sebagai berikut :

1. Untuk masa depan remaja Masjid Nadwatul Islam khususnya para pengurus jangan pernah merasa bosan dalam menjalankan kegiatan dakwahnya terhadap remaja khususnya. Semoga kedepannya dapat menjadi sebuah jembatan yang mengantarkan para remaja khususnya di Sukunan Desa Paciran menjadi remaja yang beriman dan berakhlaktul karimah, karena remaja merupakan salah satu asset negara sebagai generasi penerus.
2. Untuk menumbuhkan hal itu, maka harus ada satu langkah strategi yang harus diambil dan diputuskan dari masa ke masa agar organisasi yang bergerak dibidang dakwah dapat berjalan dan tidak kehilangan arah.
3. Diharapkan bagi pemerintah agar menyediakan program pembinaan yang dikhususkan pada remaja, agar tercipta generasi-generasi muda yang profesional, berfikir maju dan berakhlak baik, agar dapat membantu pemerintah memabantu masyarakat menjadi maju dan berpengetahuan luas.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur yang terdalam kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil Alamin*" atas rahmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, terutama pembimbing yang dengan penuh keikhlasan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Karena dalam pepatah "tiada gading yang tak retak, tiada bangunan yang kokoh". Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya

perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Aisyah, A. Siti. 2017. Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Makasar: UIN Alauddin.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV Amrico.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da"i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aripudin, Acep. Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmaran, As. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Frafindo Persada. Edisi. 1, Cet. 2, Hal. 3.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- _____, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Cet. Ke 6*. Jakarta: Kencana.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2.
- Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojah, St. 2016. "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 1, no. 2.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. 2007. *Psikologi Perkembangan Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hurlock, E. B. 2001. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*, Alih Bahasa: Imed Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Karlina. 2008. *Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan* (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim). UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I: Mu'izat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mukhlas, Moh. 2007. "Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 3 No. 1.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.
- _____, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Rofi'ah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jama'ah Tabligh dan Ekssistensinya di Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Press.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Salim. Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Karya Utama.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah Cetakan 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 1985. *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komepetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Susanto, Dedy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (Studi Terhadap Pola Strategi dan Metode Dakwah Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) di Kota Semarang)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.

- _____, Asmuni. 2009. *Dasar Dasar Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudi, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.

PENGURUS MASJID NADWATUL ISLAM

Jl. Sukunan No. 76 RT 07/ RW 11 Desa Paciran Kec. Paciran Kab. Lamongan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Pengurus Masjid Nadwatul Islam Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Qomariyah

NIM : 1701036071

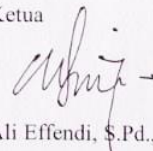
Adalah mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah melaksanakan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Remaja Masjid Nadwatul Islam Dalam Membina Akhlak Para Remaja Di Kampung Sukunan Desa Paciran Kabupaten Lamongan” dari tanggal 15 Maret 2022 – 20 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 20 Mei 2022

Pengurus Masjid

Ketua



Ali Effendi, S.Pd., M.Pd

LAMPIRAN FOTO

Rutinan Nyantri di dampingi Ustadz Ali Effendi



Kegiatan Muhadloroh



Pengajian TPQ Masjid Nadwatul Islam



Foto dengan anggota remaja masjid Nadwatul Islam saat wawancara



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan ketua dan pengurus remaja masjid Nadwatul Islam Sukunan

1. Bagaimana sejarah singkat yang menjadi latar belakang didirikannya remaja masjid Nadwatul Islam?
2. Apa saja visi, misi, dan tujuan dari remaja masjid Nadwatul Islam?
3. Bagaimana struktur kepengurusan serta job deskripsi remaja masjid Nadwatul Islam?
4. Bagaimana sistem perekrutan yang dilakukan oleh remaja masjid Nadwatul Islam?
5. Apa saja kegiatan-kegiatan remaja masjid Nadwatul Islam?
6. Apakah kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan efektif?
7. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan remaja masjid Nadwatul Islam di bidang keagamaan, terutama pembinaan akhlak para remaja?
8. Bagaimana strategi remaja masjid Nadwatul Islam dalam menarik antusias para remaja?
9. Mengapa remaja masjid Nadwatul Islam memilih fokus untuk membina akhlak para remaja?
10. Bagaimana cara remaja masjid Nadwatul Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para remaja?

B. Pedoman wawancara dengan Bapak Ali Effendi selaku ketua takmir masjid Nadwatul Islam

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai remaja masjid Nadwatul Islam?
2. Bagaimana kondisi para remaja di Desa Paciran, terutama di Kampung Sukunan menurut Anda?
3. Menurut Bapak, Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Nadwatul Islam dalam membina akhlak para remaja saat ini cukup efektif?

4. Perbedaan apa yang paling menonjol antara sebelum dan sesudah adanya remaja masjid Nadwatul Islam di Kampung Sukunan, terutama para remaja nya?

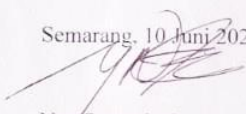
C. Pedoman wawancara dengan masyarakat

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Nadwatul Islam?
2. Bagaimana dampak dari adanya kegiatan-kegiatan yang telah diadakan remaja masjid Nadwatul Islam terhadap para remaja sekitar masjid?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Qomariyah
TTL : Lamongan, 09 Juli 1998
Alamat : Jl. Putri Ponden No. 23 RT 001/RW 002 Desa Paciran Kec. Paciran
Kab. Lamongan
Email : qomariyah333@gmail.com
Pendidikan :
1. TK Mazra'atul Ulum Paciran
2. MI 02 Mazra'atul Ulum Paciran
3. MTs Mazra'atul Ulum Paciran
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juni 2022


Nur Qomariyah
1701036071